

**STUDI PERBANDINGAN PERENCANAAN DAN REALISASI PADA PEKERJAAN  
PENINGKATAN/REKONSTRUKSI JALAN LINGKAR TABA MULAN 2,  
KABUPATEN KEPAHANG**

*Hardiono<sup>1</sup> dan Beny D Leonanda<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kepahiang

<sup>2</sup> Program Studi Program Profesi Insinyur Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas

Email: Yonspayank@gmail.com

---

---

**ABSTRAK**

Jalan merupakan infrastruktur yang memiliki peran vital dalam pembangunan nasional, khususnya dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah. Penelitian ini membahas studi perbandingan antara perencanaan dan realisasi pada proyek peningkatan/rekonstruksi Jalan Lingkar Taba Mulan 2 di Kabupaten Kepahiang. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan serta mengidentifikasi kendala yang terjadi selama proyek berlangsung.

Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui survei lapangan, analisis perbedaan kuantitas pekerjaan awal dan akhir, serta evaluasi kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kuantitas pada beberapa item pekerjaan akibat perubahan kondisi lapangan, yang menyebabkan perlunya penyesuaian dalam implementasi proyek. Faktor-faktor seperti gangguan lalu lintas, visibilitas pekerja, dan kondisi peralatan menjadi kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan.

Dari hasil penelitian, direkomendasikan agar dalam perencanaan proyek konstruksi dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi lapangan agar dapat meminimalkan perbedaan antara perencanaan dan realisasi. Selain itu, peningkatan keselamatan kerja dan pemeliharaan pasca konstruksi juga menjadi aspek penting untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur jalan.

**Kata kunci:** Jalan, Konstruksi, Evaluasi, Perencanaan, Rekonstruksi

# ***PLANNING AND REALIZATION COMPARTIVE STUDY OF ROAD IMPROVEMENT/ RECONSTRUCTION AT TABA MULAN 2 KEPAHANG REGENCY RING ROAD***

## ***ABSTRACT***

*Roads are infrastructure that has a vital role in national development, especially in improving connectivity between regions. This research discusses a comparative study between planning and realization on the Taba Mulan 2 Ring Road improvement / reconstruction project in Kepahiang Regency. This evaluation aims to determine the suitability between planning and implementation in the field and identify obstacles that occurred during the project.*

*The methods used include data collection through field surveys, analysis of differences in the quantity of initial and final work, and evaluation of the obstacles faced. The results showed that there were differences in the quantity of some work items due to changes in field conditions, which led to the need for adjustments in project implementation. Factors such as traffic disruption, worker visibility, and equipment condition were the main obstacles encountered during implementation.*

*From the results of the study, it is recommended that in the planning of construction projects a thorough evaluation of field conditions be carried out in order to minimize the difference between planning and realization. In addition, improving work safety and post-construction maintenance are also important aspects to maintain the sustainability of road infrastructure.*

***Keyword : Roads, Construction, Evaluation, Planning, Reconstruction***

## **1. PENDAHULUAN**

Infrastruktur jalan merupakan tulang punggung konektivitas wilayah dan pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu merupakan daerah dengan kebutuhan peningkatan jaringan jalan yang signifikan. Proyek peningkatan Jalan Lingkar Taba Mulan 2 bertujuan memperbaiki aksesibilitas masyarakat dan menghubungkan desa ke jalan nasional.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan antara rencana awal dan hasil realisasi, yang dapat berdampak terhadap efektivitas proyek. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan tersebut serta faktor penyebabnya.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan dan realisasi kegiatan

Peningkatan/Rekonstruksi Jalan Lingkar Taba Mulan 2 di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara statistik dan dianalisis menggunakan pendekatan teknis dan matematis.

Penelitian dilakukan di Desa Taba Mulan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui:

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan untuk kegiatan Peningkatan/Rekonstruksi Jalan Lingkar Taba Mulan 2 :

- Pengumpulan Data  
Data diperoleh secara langsung dengan mengikuti proses pelaksanaan proyek, menggunakan metode monitoring lapangan.
- Pekerjaan Persiapan  
Dimulai setelah diterbitkannya Surat Perintah Kerja, meliputi evaluasi kondisi lapangan, mobilisasi penyedia jasa, dan koordinasi awal antar pihak terkait.
- Evaluasi Dokumen Kontrak  
Pemeriksaan detail terhadap kontrak, spesifikasi teknis, dan

gambar rencana sebagai acuan pelaksanaan konstruksi.

- Mobilisasi Penyedia Jasa  
Melibatkan pengaturan base camp, peralatan, personel, dan evaluasi rencana kerja secara menyeluruh.
- Persiapan Konsultan Supervisi  
Menyusun format pelaporan dan pengawasan teknis, termasuk laporan harian, pengujian mutu, dan dokumentasi proyek.
- Pengawasan Teknik Detail  
Fokus pada pengendalian mutu pekerjaan dan jadwal pelaksanaan agar sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan.
- Justifikasi Teknis  
Menangani potensi perubahan pekerjaan selama proyek berlangsung, termasuk analisis dampaknya terhadap biaya, waktu, dan sumber daya.
- Koordinasi Kerja  
Dilakukan melalui rapat mingguan dan bulanan guna memastikan sinkronisasi antar pihak (Dinas PUPR, konsultan, kontraktor).

- Penyelesaian Konstruksi

Meliputi verifikasi akhir proyek, demobilisasi, dan pengawasan masa pemeliharaan sebelum pekerjaan dinyatakan selesai.

Analisis dilakukan dengan membandingkan kuantitas pekerjaan awal dan aktual serta mengidentifikasi penyebab deviasi dan upaya mitigasinya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Perbandingan Perencanaan dan Realisasi

Setelah dilakukannya monitoring pada pekerjaan Peningkatan/Rekonstruksi Jalan Lingkar Taba Mulan 2, maka di dapat data akhir sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Kuantitas Awal dan Final Kuantitas

Uraian	Satuan	Kuantitas Awal	Final Kuantitas
<b>DIVISI 1. UMUM</b>			
Mobilisasi	LS	1,00	1,00
Manajemen dan Keselamatan Lalu Lintas	LS	1,00	1,00
Manajemen Mutu	LS	1,00	1,00
<b>DIVISI 2. DRAINASE</b>			
Galian untuk Selokan Drainase dan Saluran Air	M3	122,40	17,95
Pasangan Batu dgn Mortar	M3	71,40	57,80
<b>DIVISI 3. PEKERJAAN TANAH DAN GEOSINTETIK</b>			
Timbunan Pilihan dari sumber galian	M3	1.237,50	205,30
Penyiapan Badan Jalan	M2	6.750,00	1.369,08
<b>DIVISI 5. PERKERASAN BERBUTIR DAN PERKERASAN BETON SEMEN</b>			
Lapis Pondasi Agregat Kelas A	M3	1.012,50	1.171,19
<b>DIVISI 6. PERKERASAN ASPAL</b>			
Lapis Resap Pengikat - Aspal Cair/Emulsi	Liter	5.250,00	7.807,94

Lapis Perekat - Aspal Cair/Emulsi	Liter	787,50	1.130,47
Laston Lapis Aus (AC-WC)	Ton	483,00	673,30
Laston Lapis Antara (AC-BC)	Ton	724,50	1.001,27
Bahan anti pengelupasan	Kg	137,17	281,37
<b>DIVISI 7. STRUKTUR</b>			
Beton struktur fc'20 MPa	M3	13,50	2,66
Beton fc'15 MPa	M3	150,00	125,63
Baja Tulangan Polos-BjTP 280	Kg	970,69	283,27
Pasangan Batu	M3	103,50	2,83
<b>DIVISI 9. PEKERJAAN HARIAN DAN PEKERJAAN LAIN-LAIN</b>			
Marka Jalan Termoplastik	M2	360,00	540,72

Tabel perbandingan menunjukkan adanya perubahan kuantitas signifikan pada beberapa item, antara lain:

- Penurunan kuantitas pada timbunan pilihan dan pekerjaan bahu beton
- Peningkatan kuantitas pada item perkerasan seperti AC-WC dan AC-BC

Perubahan ini disebabkan oleh kondisi bahu jalan aktual yang lebih sempit dari rencana, sehingga tidak memungkinkan implementasi desain awal tanpa penyesuaian besar. Akibatnya, volume pekerjaan perkerasan ditingkatkan untuk mengoptimalkan panjang penanganan.

Pengurangan kuantitas terjadi pada item pekerjaan Galian untuk Selokan Drainase

dan Saluran Air, Pasangan Batu dgn Mortar, Timbunan Pilihan dari sumber galian, Penyiapan Badan Jalan, Beton struktur fc'20 MPa, Beton fc'15 MPa, Pasangan Batu. Sedangkan pada item pekerjaan Lapis Pondasi Agregat Kelas A, Lapis Resap Pengikat - Aspal Cair/Emulsi, Lapis Perekat - Aspal Cair/Emulsi, Laston Lapis Aus (AC-WC), Laston Lapis Antara (AC-BC), Bahan anti pengelupasan, Marka Jalan Termoplastik.

Sedangkan pada divisi umum dengan item pekerjaan Mobilisasi, Manajemen dan Keselamatan Lalu Lintas dan Manajemen Mutu tidak mengalami perubahan kuantitas. Hal ini disebabkan karena item-item pekerjaan ini lumsum dan bersifat penting

sehingga tidak dapat dilakukan perubahan kuantitas dalam suatu proyek.

Perubahan kuantitas ini terjadi karena adanya perubahan kondisi lapangan yang tidak terduga. Pada proyek ini, saat dilakukan survey perencanaan bahu jalan yang tersedia masih cukup untuk memenuhi kebutuhan desain bahu beton dengan lebar 0,5 m setiap sisi. Namun setelah dilakukan pembukaan badan jalan, bahu jalan yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi rencana pekerjaan bahu beton selebar 0,5 m setiap sisi. Selain itu, terdapat juga permasalahan terhadap perbedaan ketinggian antara bahu beton dengan badan jalan yang cukup jauh. Sehingga, jika pekerjaan bahu beton tetap dipaksakan. Maka sudah dipastikan memerlukan tambahan timbunan material pilihan yang berdampak dengan pengurangan Panjang penanganan jalan.

Disisi lain, jika kita mengurangi Panjang penanganan maka kebutuhan fungsional jalan akan berkurang. Sehingga pihak dinas PUPR, penyedia jasa konsultasi pengawasan dan penyedia jasa konstruksi memutuskan untuk mengurangi pekerjaan bahu beton. Kemudian, kelebihan anggaran pada item tersebut dialihkan pada penambahan Panjang penanganan jalan yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kebutuhan fungsional jalan tersebut.

### **3.2 Faktor Kendala di Lapangan**

Tiga kendala utama yang diidentifikasi adalah:

1. Gangguan lalu lintas, menyebabkan keterlambatan pengerjaan
2. Visibilitas pekerja rendah, terutama saat malam hari
3. Visibilitas peralatan terbatas, meningkatkan risiko kecelakaan

### **3.3 Penanganan Resiko/Mitigasi**

Strategi mitigasi yang dilakukan meliputi:

- Gangguan lalu lintas dapat mengganggu pekerjaan yang sedang berlangsung. Penanganan resiko yang dilakukan adalah memasang rambu dan tegas terhadap pejalan transportasi .
- Visibilitas pekerja. penanganan resikonya dengan memberikan penerangan tambahan, perlengkapan k3 reflektif serta tambahan palang ppapan tanda peringatan kendaraan yang lewat bahwa ada pekerja
- Visibilitas peralatan, kendala berikutnya adalah visibilitas peralatan. Meskipun peralatan konstruksi berukuran besar, seperti roller atau backhoe, mungkin sulit

untuk dilewatkan, terdapat risiko yang lebih besar bahwa pengemudi tidak akan melihatnya dan menabraknya jika diparkir di pinggir jalan pada malam hari di luar jam kerja.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pembahasan pada Kegiatan Rekonstruksi Peningkatan/Rekonstruksi Jalan Lingkar Taba Mulan 2 di Kabupaten Kepahiang yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa data yang mengalami perubahan kuantitas pada pekerjaan yang sama, hal ini ditimbulkan oleh berbagai factor dan kendala yang ada dilokasi pekerjaan serta data – data yang telah dilakukan finalisasi quantity pekerjaan merupakan data - data yang telah dilakukan pengujian, pengukuran serta peninjauan selama masa pelaksanaan pekerjaan.

2. Dari identifikasi kendala dalam pada pelaksanaan proyek jalan pada Kabupaten Kepahiang dari sisi tim Monitoring selaku Kepala Bidang Bina Marga adalah sebagai berikut:

- Gangguan Lalu Lintas dan Kendaraan masuk Sebelum selesai
- Visibilitas Pekerja

- Visibilitas Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya kita dalam melakukan proses perencanaan pada suatu kegiatan baik itu berupa perencanaan yang bersifat struktural, penataan dan tata kota maupun lainnya untuk benar – benar melakukan penyesuaian data - data yang dibutuhkan di lapangan agar dikemudian hari dapat dioptimalkan dalam pelaksanaannya.
2. Perlunya himbauan serta peraturan mengenai K3 agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.
3. Memperhatikan dan melakukan pemeliharaan pasca Pembangunan Jalan agar infrastruktur yang dibangun dapat terjaga dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Is Susanti, Achmad Aminudin, Sugeng Suharto, 2021, Implementasi Kebijakan Infrastruktur Jalan Kota Bengkulu
- Diyan Heru Prasetyo, Romadhon, 2023, Pelaksanaan Proyek Pengawasan Peningkatan Jalan *Rigid Pavement* Ruas Margomulyo , Malang
- Fergita Tomigolung, Marthin D. J. Sumajouw, Huibert Tarore, 2013,

Analisis Kinerja Konsultan  
Pengawas Pada Proyek Jalan dan  
Jembatan di Sulawesi Utara

Ir. Saodang Hamirhan, MSCE, 2004,  
*Perencanaan Perkerasan Jalan Raya*  
*Buku 2*, Nova, Bandung.

Kerzner, Harold (1995) *Project  
Management*. Seventh Edition. John  
Wiley & Sons, Inc., New York.

1. Nugraha, P., Natan, I., dan Sutjipto,  
R. 1986. *Manajemen Proyek  
Konstruksi - Jilid 1*. Surabaya :  
Penerbit Kartika Yudha